

# PENERAPAN *LESSON STADY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, HASIL BELAJAR DAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Oleh :

I Wayan Suryanto <sup>1</sup>, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini <sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora  
Universitas Dhyana Pura, Denpasar  
Email : [suryanto@undhirabali.ac.id](mailto:suryanto@undhirabali.ac.id)

## Abstrak

*Lesson study* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar dan membangkitkan minat berwirausaha siswa dalam pembelajaran praktek pengolahan dan penyajian makanan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus, menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner, test dan observasi dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rerata kemampuan berpikir kritis pada siklus I 79,4% berada pada katagori baik mengalami peningkatan menjadi 88,6 % dengan katagori sangat baik. Hasil belajar rerata pada siklus I sebesar 80,2% dengan katagori baik mengalami peningkatan menjadi 85,9% dengan katagori sangat baik, dan rerata minat berwirausaha pada siklus I sebesar 78,9% katagori baik naik menjadi 87,3% dengan katagori sangat baik. Penerapan *Lesson Study* mampu dengan sangat baik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha siswa kelas XI TB 1 SMK Singamandawa monarch Bali.

Kata Kunci : *Lesson Study*, Kemampuan Berfikir Kritis, Hasil Belajar, Minat Berwirausaha

## Abstract

*Lesson stay* is carried out with the aim of improving critical thinking skills, learning outcomes and arousing students' interest in entrepreneurship in learning the practice of food processing and serving. This research is a classroom action research designed in two cycles, using data collection methods with questionnaires, tests and observations with qualitative descriptive data analysis. The results showed that the average critical thinking ability in the first cycle was 79.4% in the good category, which increased to 88.6% in the very good category. The average learning outcomes in cycle I was 80.2% in the good category, increasing to 85.9% in the very good category, and the average interest in entrepreneurship in cycle I was 78.9% in the good category, rising to 87.3% in the very good category. The application of *Lesson Study* is able to very well improve critical thinking skills, learning outcomes and interest in entrepreneurship in class XI TB 1 SMK Singamandawa monarch Bali.

Keywords : *Lesson Study*, Critical Thinking Ability, learning outcomes, Interest in Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Menciptakan lulusan yang berkualitas, kompeten dan memiliki nilai tambah adalah orientasi awal pembentukan proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan, dengan memberikan kualitas pelayanan pendidikan terbaik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pengguna jasa lulusan baik dunia usaha maupun industri. Berbagai strategi maksimal akan terus diupayakan untuk memacu perkembangan dan peningkatan kompetensi

siswa agar mampu bersaing, menang dalam setiap kompetisi dan memiliki kesiapan yang matang pada kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat nantinya.

Siswa yang kompeten pada setiap cakupan keilmuannya menjadi harapan dan idaman bukan saja oleh penyelenggara Pendidikan tetapi juga harapan kita semua, dari pihak dunia usaha dan industry juga menunggu lulusan yang siap pakai dan kompeten

dibidangnya agar mampu meningkatkan produktifitas usahanya. Usaha dalam mempersiapkan peserta didik yang menjadi harapan kita semua bukanlah hal yang mudah, terlepas dari tuntutan industry, peserta didik juga harus dipersiapkan untuk mampu menciptakan peluang usaha atau siap untuk menjadi seorang wirausaha baru untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha didaerah mereka masing-masing. Beranjak dari harapan tersebut melatih kemampuan berwirausaha peserta didik sejak dini merupakan hal yang sangat penting, menumbuhkan semangat pantang menyerah, disiplin, komitmen tinggi, bertanggung jawab, jujur adalah karakter dasar yang perlu dilatih dan dibentuk untuk mempersiapkan mereka menjadi seorang wirausaha. Untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah diperlukan kerjasama yang sangat kuat terjalin dengan baik antara para guru dalam proses pembelajaran, yang menggunakan sumber belajar untuk menunjang aktivitas siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan harus merujuk pada proses pembentukan siswa untuk siap kerja dan mampu mengatasi persoalan yang mungkin timbul dalam dunia usaha dan industri, konstruksi pengetahuan yang dibentuk dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan dikelas tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa tetapi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi masalah dan membangkitkan minat siswa dalam pengembangan dirinya kedepan untuk menjadi seorang wirausaha agar tidak selamanya tergantung pada usaha orang lain

Berdasarkan hasil observasi, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di SMK Singamandawa Monarch Bali dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusannya agar mampu bersaing setara dengan sekolah paporit lainnya untuk menggait perhatian siswa bergabung di SMK ini. Beberapa masalah yang dihadapi oleh lembaga ini cukup rumit namun yang menjadi pusat perhatian sebagai batasan dalam penelitian ini adalah Tenaga pendidik/ guru produktif sebagian besar berasal dari praktisi, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran, menggunakan metode,

pendekatan pembelajaran, belum menguasai pengelolaan kelas dengan baik. Kesulitan mencari tenaga guru yang memenuhi syarat dan profesional dibidangnya, selama ini tenaga guru produktif yang mengajar kebanyakan berasal dari dunia industri yang tamatan D1 atau D2. Pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada pengetahuan saja belum mampu memaksimalkan aktivitas belajar, pembelajaran belum maksimal melatih kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan secara mandiri. Siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan praktek industri secara penuh, niat dalam berwirausaha masih rendah, keyakinan pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan sangat rendah dan mereka tidak percaya diri. Penguasaan kompetensi siswa belum merata, dimana aspek kognitif mendominasi aspek yang lain, siswa belum mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam dunia usaha dan industri dengan baik dan cepat.

Meningkatkan kualitas aktivitas proses pembelajaran guru merupakan tuntutan seorang guru profesional, meskipun latar belakang guru produktif berasal dari praktisi, namun kemampuan adaptasi dengan lingkungan belajar harus segera dilakukan terutama dalam meningkatkan kemampuan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan belajar. Membangkitkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan peranannya agar mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah ataupun projek yang diberikan sering menimbulkan kesulitan belajar yang tidak sama antara satu siswa dengan lainnya oleh karena itu diskusi dan kolaborasi saling mendukung antara sesama guru dalam proses interaksi aktif dengan kegiatan yang terstruktur diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses dan aktivitas belajar siswa. *Lisson Stady* sebagai proses interaksi antara guru yang mengutamakan proses diskusi dan kolaborasi antara guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik dari guru sendiri ataupun kesulitan belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dari proses

diskusi terbuka yang dilakukan oleh para guru disela-sela pembelajaran diharapkan mampu saling mendukung dan membangun kualitas pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan *Lesson Study* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan niat berwirausaha siswa SMK singamandawa monarch bali.

*Lesson Study* adalah aktivitas proses dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui pengkajian lebih mendalam yang dilakukan oleh para guru atau dosen secara kolaboratif berkelanjutan dengan teman sejawat dengan membangun *learning community* yang mampu meningkatkan pemahaman tentang materi ajar secara menyeluruh, meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran, kemampuan observasi pembelajaran lebih dalam, memperkuat proses pembelajaran sehari-hari yang berorientasi pada tujuan pembelajaran jangka panjang. Meningkatkan semangat para guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas rencana proses pembelajaran, terlepas dari hal tersebut *Lesson Study* juga mampu menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan dalam pembelajaran guru, Cheng (2019). *Lesson Study* merupakan proses sistematis yang sering digunakan oleh para guru, dosen dan instruktur untuk menguji ataupun mengulas efektivitas pengajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Sistematis dalam hal ini, guru berkolaboratif dalam mengembangkan rencana pembelajaran, mengobservasi masing-masing tindakan, refleksi untuk melakukan revisi rencana pembelajaran berikutnya secara terus menerus berkelanjutan mengacu pada tujuan dan capaian pebelajar yang diharapkan. *Lesson Study*

dilakukan dalam bentuk siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahapan penting yaitu; (1) Plan; perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan diskusi dan kolaborasi aktif para guru mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. (2) Do; satu orang guru melaksanakan proses pembelajaran sementara guru lain mengobservasi aktivitas belajar yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. (3) See; Dengan prinsip kolegialitas, untuk membangun secara kolaborasi merefleksikan proses belajar, seberapa efektif proses pembelajaran yang terselenggara dari rencana awal yang ditetapkan dengan maksud saling belajar

Beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kritis merupakan berpikir beralasan, reflektif berusaha fokus pada upaya menentukan sesuatu yang dipercaya untuk dikerjakan (Ennis, 1985: 54, Marzano, 1988:19). Definisi ini dimaksudkan sebagai berikut; berpikir beralasan maksudnya menggunakan alasan yang baik, berpikir reflektif maksudnya sadar untuk mencari dan menggunakan alasan-alasan yang baik itu, berfikir fokus maksudnya berpikir untuk tujuan tertentu, menentukan apa yang dipercaya atau dikerjakan maksudnya melalui pernyataan-pernyataan apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan; berpikir kritis adalah respon rasional terhadap pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara pasti dan dimana semua informasi yang relevan mungkin tersedia.

Indikator keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah Menurut Ennis (1985:54-57) yang mencakup lima kelompok keterampilan berpikir, yang memuat dua belas indikator seperti tersaji pada Tabel 1, yaitu:

**Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis siswa**

Kemampuan Berpikir kritis	Indikator
Klarifikasi dasar	1. berfokus pada pertanyaan 2. menganalisis argumen 3. bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan menantang
Dukungan Dasar	4. menilai kredibilitas sumber 5. mengamati dan menilai laporan pengamatan
Menyimpulkan	6. mendeduksi dan menilai pendeduksian 7. menginduksi dan menilai penginduksian 8. membuat penilaian nilai-nilai

Kemampuan Berpikir kritis	Indikator
Klarifikasi Lanjut	9. mendefinisikan istilah dan menilai definisi 10. mengidentifikasi asumsi
Strategi dan taktik	11. menentukan tindakan sendiri 12. interaksi dengan yang lain

Perubahan tingkah laku anak didik, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor akibat dari proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2010) membaginya menjadi tiga indikator yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual dari yang terendah sampai tertinggi, tercermin dari enam aspek; mengingat, pemahaman, menerapkan, menganalisis, evaluasi dan mencipta. Ranah afektif mengandung aspek sikap yang terdiri dari; menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, karakterisasi menurut nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah aspek hasil belajar yang menyangkut keterampilan dan kemampuan Tindakan, yang dapat diamati dengan meniru, manipulasi yaitu menyiapkan diri sendiri secara fisik, presisi; berkonsentrasi untuk ketepatan, artikulasi; mengkaitkan berbagai ketrampilan, naturalisasi; menghasilkan karya cipta.

Berdasarkan pendapat tersebut konteks penelitian ini bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang benar dalam interaksi aktif yang dipeloreh melalui pengukuran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengolahan dan penyajian makanan. Kemudian pencapaian proses pembelajaran akhir siswa, berorientasi pada podak yang dihasilkan pada proses Pengolahan dan penyajian makanan.

SMK unggul secara mandiri mempunyai banyak sumberdana sebagai penyelenggaraan pendidikan dari usaha kreatif dan inovatifnya yang mungkin berasal dari unit produksi yang dikelola, dan bukan berasal dari iuran peserta didik, Mulyatiningsih (2014). Kewirausahaan merupakan faktor penting sebagai pengerak dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan prilaku berwirausaha. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam berwirausaha,

penelitian ini melakukan pengamatan dari sisi; Self efficacy yaitu keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan Azwar (2013). motivasi seseorang didasarkan pada apa yang mereka percayai dibandingkan dengan kebenaran secara objektif. Konsep pribadi ini penting dalam pengembangan niat seseorang. Locus of control mencakup dua bagian konstruksi yaitu internal dan eksternal. Internal locus of control adalah bila seseorang meyakini yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya, selalu berperan dan bertanggung jawab pada keputusannya. external locus of control, bila seseorang meyakini kejadian dalam hidupnya adalah diluar kendalinya Wirian (2013) Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan membuat atau menciptakan usaha. Indikator niat berwirausaha dalam adnyana dan purnami (2016) dalam penelitian ini adalah 1). Keinginan memilih wirausaha sebagai karir. 2). Lebih menyukai menjadi wirausaha. 3). Memiliki rencana untuk berwirausaha dimasa depan Adnyana (2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a). perencanaan atau *planning*, b). tindakan atau *acting*, c). pengamatan atau *observasi*, d). refleksi atau *reflecting* (Trianto, 2011). Penerapan *lesson study*, dilakukan dalam praktek pengolahan dan penyajian makanan nusantara, yang dirancang mengarah pada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, hasil belajar dan minat berwirausaha siswa kelas XI TB 1 SMK singamandawa monarch Bali. Penelitian dimulai dengan refleksi awal kemudian melaksanakan penelitian dalam dua siklus dengan tahapan setiap siklusnya sebagai berikut: (1) *Plan*; perencanaan Tindakan *lesson study*, (2) *Do*; pelaksanaan tindakan *lesson study* dan observasi pelaksanaan, (3) *See*;

refleksi Tindakan pada setiap siklus. *lesson study* dalam setiap siklus merupakan kegiatan kolaboratif saling berdiskusi dengan *team teaching* terkait solusi memecahkan

permasalahan pembelajaran baik itu proses dan kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip kolegalitas saling berkontribusi dan diskusi menghadapi kesulitan belajar siswa

**Tabel 2. Tahap pelaksanaan lesson study siklus I dan II**

No	Tahapan	Proses Kegiatan
1	<i>Plan</i>	Sosialisasi dan orientasi kegiatan Lesson Study kepada siswa dan menyamakan tujuan kegiatan pada <i>team teaching</i>
		Menyamakan persepsi dengan <i>team teaching</i> , merumuskan tujuan pembelajaran, Menyiapkan penugasan proyek (dalam praktik industri), memperkuat proses dan aktivitas belajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan membangkitkan minat berwirausaha
		Membuat beberapa sampel produk (dalam praktik industri) yang akan dipromosikan untuk dijual dilingkungan sekolah dan atau melalui media social
		Mendesain perencanaan proyek (dalam praktik industri) Secara kolaboratif yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2	<i>Do</i>	Menjadwalkan rencana kegiatan sampai dengan penyelesaian proyek/produk (dalam praktik industri) diantaranya ; (1) membuat <i>timeline</i> untuk menyelesaikan proyek (dalam praktik industri), (2) membuat <i>deadline</i> penyelesaian proyek, (3) membangkitkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah, (4) membimbing siswa kritis berhubungan dengan penyelesaian masalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada konsumen pada praktek industri jasa boga
		Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek (dalam praktik industri). Peneliti bersama <i>team lesson study</i> , memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan masalah dalam proyek (dalam praktik industri) yang diberikan.
		Mengevaluasi kemajuan siswa, memberi penguatan, memantau perkembangan belajar siswa dari taraf kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha, menyusun strategi pembelajaran dan atau produksi berikutnya berdasarkan kegiatan praktek industri selanjutnya.
		Mengkaji lebih dalam dari proses dan hasil belajar siswa dan berdiskusi untuk peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berikutnya.
3	<i>See</i>	Melakukan refleksi pada aktivitas siswa secara individu maupun kelompok, observasi dilakukan untuk mengungkapkan ekspresi siswa yang muncul dari ungkapan perasaan dan pengalamannya dalam praktik industri. Temuan-temuan baru ( <i>new inquiry</i> ) muncul untuk mengungkap kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha yang muncul dalam diri penyelesaian proyek
		Mencatat perkembangan kemajuan dan kelemahan yang dialami selama proses produksi dan pembelajaran untuk melakukan perbaikan di kegiatan berikutnya.

Sumber: Suryanto (2019)

Penelitian dilakukan pada siswa Kelas XI TB 1 SMK Singamandawa monarch Bali. Kemampuan berfikir kritis, hasil belajar siswa, dan minat berwirausaha merupakan Objek penelitian. data dikumpulkan dengan

menggunakan kuisioner, test, dan obsevasi dengan menggunakan Instrumen penelitian berfikir kritis, hasil belajar; dan minat berwirausaha?

#### Tehnik Analisis Data

- 1) Mengevaluasi setiap indikator kemampuan berfikir kritis, hasil belajar serta minat berwirausaha siswa
- 2) Menghitung rata-rata berfikir kritis dan hasil belajar siswa serta minat berwirausaha, kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penilaian berikut;

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha.**

No	Presentase (%)	Diskripsi penilaian
1	0 -39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,0	Baik
5	85,0-100	Sangat baik

Sumber : Suryanto (2019)

#### Hasil dan Pembahasan

*Lesson study* memberikan pengalaman baru bagi guru yang berasal dari praktisi untuk beriteraksi dalam proses belajar yang mendalam, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru senior atau guru yang berlatar belakang pendidikan diadopsi dalam proses diskusi dan kolaborasi dengan baik yang terjadwal dalam kegiatan *lesson study*. Tantangan kesulitan mengajar pada umumnya berupa pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam proses *lesson study* kesulitan ini didiskusikan dengan kolega dengan saling berkontribusi satu sama lainnya dalam pengalaman dan cara mengatasi kesulitan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat yang baik dari penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha. Berdasarkan evaluasi data hasil penelitian ini dijabarkan dalam tabel 4 berikut;

**Tabel 4. Rerata Kemampuan Berfikir Kritis, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Dalam Siklus I Dan II**

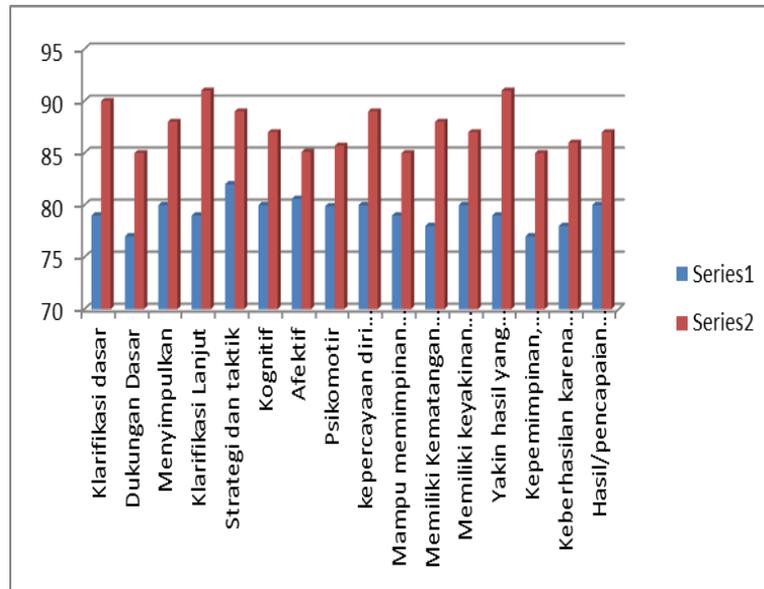
No	Instrumen	Siklus I	Siklus II
1	Klarifikasi dasar	79	90
2	Dukungan Dasar	77	85
3	Menyimpulkan	80	88
4	Klarifikasi Lanjut	79	91
5	Strategi dan taktik	82	89
6	Kognitif	80	87
7	Afektif	80,6	85,1
8	Psikomotir	79,9	85,7
9	kepercayaan diri mengelola usaha	80	89
10	Mampu memimpin SDM	79	85
11	Memiliki Kematangan mental	78	88
12	Memiliki keyakinan yang teguh	80	87
13	Yakin hasil yang dicapai karena kemampuan sendiri	79	91
14	Kepemimpinan, karena kemampuan	77	85
15	Keberhasilan karena kerja keras sendiri	78	86
16	Hasil/pencapaian bukan keberuntungan	80	87

Peningkatan tertinggi nampak dengan jelas pada kemampuan berfikir kritis siswa pada instrumen penilaian klasifikasi lanjut sebesar 12 %, dan klasifikasi dasar sebesar 11% yang secara jelas menunjukkan kemampuan mengklarifikasi dengan berfikir menggunakan alasan mendasar dan lanjutan menjadi pegangan

kuat siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Kemampuan berfikir ini yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan perencanaan berbasis projek pada pembelajaran praktek ternyata memperkuat kemampuan hasil belajar dari aspek psikomotor dengan peningkatan dari siklus I sebesar 8,8% diikuti

oleh aspek kognitif sebesar 7% dan aspek afektif sebesar 4,5%. Peningkatan minat berwirausaha siswa muncul paling kuat dari instrumen keyakinan yang dicapai atas kemampuan sendiri yaitu sebesar 12%

dilanjutkan dengan instrumen memiliki kematangan mental sebesar 10% secara lebih jelas peningkatan penilaian dari siklus I dan II dapat disajikan dalam gambar grafik berikut :



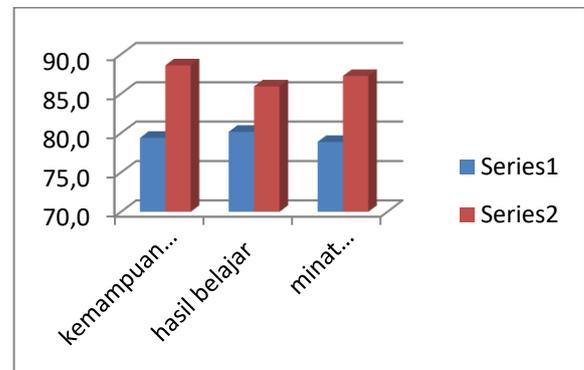
**Gambar 1. Instrumen kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha pada siklus I dan siklus II**

Gambar diatas menunjukkan hasil evaluasi setiap instrumen penelitian, dari grafik tersebut terlihat peningkatan terjadi pada setiap indikator dari obyek yang diteliti yang secara sederhana disajikan dalam tabel berikut;

**Tabel 5. Rekapitulasi rerata kemampuan berfikir kritis, hasil belajar dan minat berwirausaha.**

No	Rekapitulasi Rerata	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan Berfikir Kritis	79,4	88,6
2	Hasil Belajar	80,2	85,9
3	Minat Berwirausaha	78,9	87,3

Data tabel diatas menjelaskan terjadi peningkatan tertinggi pada kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 9,2% kemudian peningkatan minat berwirausaha sebesar 8,4% dan dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 5,8%. Untuk lebih jelas peningkatan hasil evaluasi pada setiap siklus disajikan dalam gambar grafik berikut :



**Gambar 2. Hasil evaluasi siklus I dan II**

Hasil penelitian ini menunjukkan *lesson study* yang dilakukan para guru SMK Singamandawa Monarch Bali telah mampu berjalan dengan baik, terlihat dari perkembangan kemampuan belajar siswa sehingga mencapai hasil yang baik. Proses *lesson study* menjalin komunikasi yang semakin baik antara para guru dari berbagai disiplin ilmu untuk saling berdiskusi dan kolaborasi untuk mengatasi kesulitan proses pembelajaran. Guru produktif dan guru pemula yang belum berpengalaman dalam proses pembelajaran

telah beradaptasi dengan pengalaman mengajar yang dibagikan oleh guru seniornya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fer Coenders (2019) bahwa pengembangan profesional guru pemula yang belum memiliki pengalaman mengajar tetapi kompeten dibidangnya, berkembang dengan baik dengan *lesson study* dengan guru yang berpengalaman. *Lesson Study* terwujud di mana para peserta berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, peserta bertemu dengan pedagogi baru, membahasnya dalam perspektif pembelajaran siswa, merancang rencana pelajaran, dan mempersiapkan penggunaan kelas. Keberhasilan peningkatan hasil evaluasi di siklus II ditunjang oleh bertambah kuatnya *Lesson Study* dalam proses pengembangan pemahaman yang lebih bernuansa tantangan, untuk memperoleh apresiasi yang lebih besar atas pentingnya tujuan otentik dalam memotivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menantang, dan mulai mempertimbangkan kembali apa yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang kompleks dan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh John W. Saye (2017) Pengetahuan konten yang dalam sangat penting bagi guru untuk merancang instruksi yang kompleks dan mendukung siswa dalam berhasil melibatkan konsep dan masalah yang kompleks.

## SIMPULAN

*Lesson Study* memberikan pemahaman dan pengalaman baru tentang proses dan praktek pembelajaran bagi guru yang berlatar belakang praktisi, pengalaman industri yang mereka miliki mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan pada praktek pengolahan dan penyajian makanan. Perkembangan dalam mengkasipikasi masalah berkembang dengan sangat baik dalam kemampuan berfikir kritis, pembelajaran praktek mampu memperkuat aspek psikomotor diatas aspek kognitif dan afektif. Keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas praktek industri atas kemampuan sendiri sebagai salah satu cerminan bahwa minat berwirausaha siswa sudah berkembang dengan baik. Pelaksanaan penerapan *Lesson Study* mampu membuat siswa

memiliki kematangan mental dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana dan Purnami, 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188 ISSN: 2302-8912
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. Menara, 12(1): 12-22.
- Cheng, E.C.K. (2019), "Knowledge management strategies for sustaining Lesson Study", *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 9 No. 2, pp. 167-178. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-10-2019-0070>
- Ennis, R.H. 1985. "Goals for a Critical Thinking Curriculum" in A.L Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD, 54-57
- Fer Coenders & Nellie Verhoef (2019) Lesson Study: professional development (PD) for beginning and experienced teachers, *Professional Development in Education*, 45:2, 217-230, DOI: 10.1080/19415257.2018.1430050
- John W. Saye, Jada Kohlmeier, James B. Howell, Theresa M. McCormick, Robert C. Jones, Thomas A. Brush, (2017) "Scaffolded lesson study: Promoting professional teaching knowledge for problem-based historical inquiry", *Social Studies Research and Practice*, Vol. 12 Issue: 1, pp.95-112, <https://doi.org/10.1108/SSRP-03-2017-0008>
- Mulyatiningsih, Sugiyono, Sutriyati Purwanti. 2014. Materi Pembekalan Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014
- Suryanto, Erpia Ordani, Sintia Diarini. 2019. Development Of Project Based Learning Model Based On Lesson Study To Improve Interest Of Entrepreneurship, Learning Outcomes, And Creativity Of Student. *IJMER*. ISSN: 2277-7881; IMPACT Factor – 6.014; Ic Value:5.16; Isi Value:2.286

Volume 8, Issue 8(7), August 2019.  
[https://ijmer.s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/pdf/volume8/volume8-issue8\(7\)-2019/16.pdf](https://ijmer.s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/pdf/volume8/volume8-issue8(7)-2019/16.pdf)

- Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Prenadamedia Group, Jakarta
- Wiriani, W., Piatrini, S.Y dan Ardana. 2013. Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2): 99-105.